

PENGETAHUAN, SIKAP, PARTISIPASI SOSIALISASI, DAN SARANA BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU REMAJA BUANG SAMPAH SEMBARANGAN

Rapotan Hasibuan, Dhia Nabila K Siregar, Riska Nurfajarani

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
hasibuanrap@gmail.com

Abstract

Garbage is a consequence of human activities that inevitably produce waste or garbage. In Indonesia, the amount of solid waste produced nationally reaches 151,921 tons per day. This means that every Indonesian resident throws out an average of 0.85 kg of solid waste every day. Good habits formed from childhood are an ideal start to help keep the environment clean. This study, therefore, aims to determine what factors are associated with adolescent behavior in littering. This research was a quantitative research with a cross sectional approach involving 55 samples of teenagers using stratified random sampling from the student population of the Miftahul Jannah Madrasah Tsanawiyah Private (MTsS) students, Tanjung Pura District, Langkat Regency. Data was collected using a questionnaire created by the researcher and has been tested for validation and reliability. The analysis used is univariate analysis to see the distribution and percentage of proportions, and bivariate analysis with Chi square test. This study found that there was a relationship between knowledge ($p=0.013$), attitude ($p=0.001$), participating in socialization ($p=0.013$), and facilities ($p=0.001$) with littering behavior. This study suggests the school, village heads and observers of adolescent behavior to make behavioral interventions that are more intensive in all aspects of the adolescent personality and involve them in a massive healthy environment campaign.

Keywords: Sanitation Education, Environment, Littering behavior, Youth..

Abstrak

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia yang pasti menghasilkan buangan atau sampah. Di Indonesia, jumlah sampah padat yang diproduksi secara nasional mencapai 151.921 ton per hari. Hal itu berarti, setiap penduduk Indonesia rata-rata membuang sampah padat sebesar 0,85 kg setiap hari. Kebiasaan baik yang terbentuk sejak kecil merupakan awal yang ideal untuk membantu menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku remaja dalam membuang sampah sembarangan. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional dengan melibatkan 55 sampel remaja secara stratified random sampling yang berasal dari populasi pelajar Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Miftahul Jannah Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan telah diuji validasi dan reliabilitasnya. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat untuk melihat sebaran dan persentase proporsi, dan analisa bivariat dengan uji Chi square. Penelitian ini menemukan terdapat hubungan antara pengetahuan ($p=0.013$), sikap ($p=0.001$), mengikuti sosialisasi ($p=0.013$), dan sarana ($p=0.001$) dengan perilaku membuang sampah sembarangan. Penelitian ini menyarankan pihak sekolah, kepala desa dan pemerhati perilaku remaja untuk membuat intervensi perilaku yang lebih intensif pada semua aspek dari pribadi remaja dan melibatkan mereka dalam kampanye lingkungan sehat secara massif.

Kata kunci: Edukasi Sanitasi, Lingkungan, Buang sampah sembarangan, Remaja.

PENDAHULUAN

Permasalahan mengenai sampah merupakan suatu permasalahan yang harus dihadapi oleh berbagai lapisan masyarakat di manapun mereka berada, baik di kota maupun di desa. Sampah diartikan sebagai bahan buangan yang berbentuk padat yang berasal dari aktivitas manusia baik dari rumah, sekolah, kantor, tempat-tempat umum dan lainnya (Nia A, dkk, 2020).

Dalam Undang-Undang No. 18 tahun 2018, pengertian sampah adalah sisa kegiatan dari aktivitas yang dilakukan manusia sehari hari dalam yang berwujud padat. Sampah dalam pengertian lain adalah suatu barang yang sudah tidak diinginkan lagi oleh manusia yang berbentuk padat, mudah membusuk seperti zat organik, sisa sayuran, sisa daging, daun dan masih banyak lagi lainnya dan yang tidak membusuk diketahui seperti plastik, logam, karet, kertas dan kaca. Sampah memiliki peran penting dalam kesehatan masyarakat, karena dari sampah inilah mikroorganisme dapat hidup dan berkembang biak sehingga dapat menyebabkan timbulnya bakteri patogen atau penyakit dan binatang seperti serangga yang berperan menjadi pemindah atau penyebar penyakit (Notoadmodjo, 2003).

Berdasarkan laporan World Bank yang berjudul "*What a Waste: A Global Review of Solid Waste Management*", jumlah sampah yang berbentuk padat mengalami kenaikan mencapai 70% diperkirakan hingga tahun 2025 dari 1,3 miliar sampai 2,2 ton per tahunnya. Jumlah penduduk di Indonesia mencapai 237 juta orang, yang dapat menjadikan Indonesia menjadi negara tingkat keempat di dunia yang memiliki penduduk terbanyak. Sampah yang dihasilkan perharinya hingga mencapai 130 ribu

ton yang dikarenakan selalu mengalami pertambahan jumlah penduduk. Maka dari itu makin tinggi jumlah penduduk di suatu negara maka makin besar pula sampah yang dihasilkan (Nia A, dkk, 2020).

Di tahun 2016 banyaknya timbunan sampah di Indonesia mencapai angka 65.200.000 ton pertahunnya dengan jumlah penduduk sebanyak 261.115.456 orang. Di Indonesia dengan sanitasi buruk yaitu mencapai 72.500.000 orang, dengan jumlah 240 kota yang mengalami mengenai pengelolaan sampah. Di Sumatera Utara terdapat sumbangan sampah berkisar 1.892.000 ton perhari dengan jumlah penduduk 2.461.000 jiwa pada tahun 2017 (BPS, 2018).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017) mengatakan bahwa Indonesia memiliki 22.713.137 juta anak pada usia 10-14 tahun. Rentang usia berada di antara 10-14 tahun dengan usia anak yang berada di pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan jumlah ini, maka besar kemungkinan akan menyumbang jutaan sampah setiap harinya dari anak remaja yang berada di sekolah (Kemenkes RI, 2018).

Permasalahan sampah di sekolah bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan dari mereka mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya sehingga timbulah erilaku membuang sampah sembarangan. Perilaku membuang sampah ditentukan oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, kebiasaan yang sering dilakukan dan tradisi pada lingkungannya., Pernyataan ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Green (1980) dalam Poety, Wiyono, dan Adi (2017), yang menyatakan bahwa terdapat faktor yang dapat berpengaruh pada suatu perilaku seseorang yang tergolong menjadi 3 faktor yaitu yang

pertama ada faktor *enabling factor* (memudahkan) seperti fasilitas yang tersedia, berikutnya ada *reinforcing factor* atau faktor yang memperkuat atau yang mendukung seperti peraturan yang ada di sekolah dan yang terakhir ada faktor *prediposing factors* yang terdiri dari jenis kelamin, sikap, pengetahuan, pendidikan, kebiasaan, dan tradisi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhadyana pada tahun 2012, yang hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kebiasaan dalam membuang sampah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti dorongan atau dukungan dari para guru, sarana yang tersedia, sikap yang sering dilakukan, dan seringnya melihat media yang bersifat positif (Nurhadyana, 2012).

Berdasarkan penuturan Pradana mengungkapkan bahwa kebanyakan dari para siswa maupun siswi di sekolah tidak mau membuang sampah pada tempatnya ketika sedang berada dalam kelas dikarenakan letak tempat sampah yang jauh dari tempat duduk mereka, sehingga mereka lebih memilih membuang sampah sembarangan dan tidak pada tempatnya, sehingga hal ini membuat sampah menjadi berserak dimana-mana (Pradana, 2012).

Lingkungan sekolah yang kotor dan tidak sehat dapat menimbulkan berbagai penyakit pada siswa dan juga berpengaruh pada tingkat konsentrasi belajar siswa hal ini diakibatkan dari banyaknya sampah yang menumpuk di lingkungan sekolah. Maka dari itu perlu diterapkan perilaku menjaga lingkungan, karena hal ini menjadi sesuatu yang penting yang merupakan tanggung jawab bagi semua orang. Meningkatkan kesadaran mengenai menjaga kebersihan lingkungan dapat dimulai dengan membuang setiap sampah pada tempatnya yang ditemukan di rumah, sekolah, taman,

jalanan dan sebagainya. Hendaknya jangan sampai dari kita masih ada yang membuang sampah sembarangan, perilaku dalam membuang sampah sembarangan harus kita hindari bersama-sama. Menghindari perilaku membuang sampah sembarangan dapat kita lakukan dengan salah satu cara yaitu dengan mengingatkan dan memberitahu yang lainnya betapa pentingnya membuang sampah pada tempatnya, karena pada saat kita membuang sampah pada tempatnya kita semua yang akan mengalami dampak yang baik dari perilaku kita ini

Dengan melihat masih banyaknya anak sekolah yang membuang sampah sembarangan, maka ditetapkanlah tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis mengenai “Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Membuang Sampah Sembarangan di MTs Miftahul Jannah di Dusun Teladan, Desa Pantai Cermin, Kecamatan Tanjung Pura”.

METODE

Metode pelaksanaan dilakukan dengan 3 tahap, yaitu analisis situasi dan prioritas masalah, riset perilaku buang sampah sembarangan secara *Cross Sectional*, dan intervensi kesehatan berupa penyuluhan dan pembuatan tong sampah. Khusus pada riset perilaku dilakukan observasional di Desa Pantai Cermin, Dusun Teladan tepatnya di MTs Miftahul Jannah yang berada di Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat. Populasi yang diambil adalah seluruh siswa dari kelas 7,8 dan 9 yang memiliki total keseluruhan yaitu 98 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 55 orang.

Instrumen penelitian dalam pengumpulan data yaitu dengan menyebar angket (kuesioner) yang

berisi beberapa pertanyaan mengenai karakteristik demografi, faktor yang mempengaruhi seseorang dalam membuang sampah sembarangan pada remaja seperti pengetahuan, sikap, partisipasi sosialisasi, dan ketersediaan sarana. Kuesioner disebar pada hari Sabtu, tanggal 9 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB. Sebelum digunakan, instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisa data yang dilakukan disesuaikan dengan variabel yang akan diuji, adapun analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat untuk menggambarkan proporsi dan frekuensi, dan bivariat dengan uji beda dua proporsi (*chi-square*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Umur		
11-13 Tahun	39	70,9
14-16 Tahun	16	29,1
Pendidikan		
SMP	55	100
Agama		
Islam	55	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	16	29,1
Perempuan	39	70,9

Tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas responden berada di rentang usia 11-13 Tahun sebanyak 39 orang (70,9%) dari total responden sebanyak 55 responden. Pendidikan dari semua responden adalah SMP 55 orang (100%). Agama yang dianut oleh semua responden adalah agama Islam, dan jenis kelamin dari 55 responden mayoritas adalah perempuan sebanyak 39 orang (70,9%).

Dari tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup, yaitu sejumlah 27 (49,1%) responden, sedangkan yang berpengetahuan baik sebanyak 21 (38,2%) responden. Dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 7 (12,7%) responden.

2. Variabel Penelitian

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	n	%
Pengetahuan		
Kurang	7	12,7
Cukup	27	49,1
Baik	21	38,2
Sikap		
Kurang	-	-
Cukup	33	60
Baik	22	40
Prilaku		
Kurang	2	3,6
Cukup	28	50,9
Baik	25	45,5
Mengikuti Sosialisasi		
Tidak Pernah	36	65,5
Pernah	19	34,5
Ketersediaan Sarana		
Kurang	2	3,6
Cukup	35	63,7
Baik	18	32,7

Sikap responden tentang membuang sampah pada tempatnya sebanyak 33 (60%) responden memiliki sikap yang cukup untuk membuang sampah pada tempatnya. Dan sebanyak 22 (40%) responden memiliki sikap yang baik dalam membuang sampah pada tempatnya. Perilaku kurang dalam membuang sampah pada tempatnya sebanyak 2 (3,6%) responden

sedangkan perilaku cukup dalam membuang sampah pada tempatnya sebanyak 28 (50,9%) responden. Dan untuk perilaku baik dalam membuang sampah pada tempatnya sebanyak 25 (45,5%) responden. Untuk mengikuti sosialisasi mengenai sampah sebanyak 36 (65,5%) responden tidak pernah mengikuti sosialisasi mengenai sampah, sedangkan 19 (34,5%) responden sudah

pernah mengikuti sosialisasi mengenai sampah. Untuk ketersediaan sarana 2 (3,6%) responden menjawab masih kurang sedangkan 35 (63,7%) responden menjawab sudah cukup. Sedangkan 18 (32,7%) responden menjawab sudah baik.

Analisis Bivariat

Tabel 3.1 Tabulasi Silang Faktor yang berhubungan Dengan Perilaku Remaja Membuang Sampah Sembarangan.

Variabel	Prilaku Membuang sampah sembarangan				Jumlah		p value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Kurang/Cukup (Negatif)	23	67,6	11	32,4	34	100	0,013
Baik (Positif)	7	35	14	66,7	21	100	
Jumlah	30	54,5	25	45,5	55	100	
Sikap							
Kurang/ Cukup (Negatif)	24	72,7	9	27,3	33	100	0,001
Baik (positif)	6	27,3	16	72,7	22	100	
Jumlah	30	54,5	25	45,5	55	100	
Partisipasi Sosialisasi							
Tidak Pernah	24	66,7	12	33,3	36	100	0,013
Pernah	6	31,6	13	68,4	19	100	
Jumlah	30	54,5	25	45,5	55	100	
Sarana							
Kurang	26	70,3	11	29,7	37	100	0,001
Baik	4	22,3	14	77,8	18	100	
Jumlah	30	54,5	25	45,5	55	100	

Pada variabel pengetahuan dari 34 responden yang berepengetahuan

kurang atau cukup, terdapat 23 (67,6%) responden berperilaku membuang sampah sembarangan dan 11 (32,4%)

responden responden tidak berperilaku membuang sampah sembarangan. Sedangkan 21 responden yang berpengetahuan baik 14 (66,7%) responden berperilaku tidak membuang sampah sembarangan dan 7 (35%) responden berperilaku membuang sampah sembarangan. Dari uji *Chi Square* diperoleh $p\ value = 0,013$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah sembarangan.

Pada variabel sikap dapat diketahui bahwa 33 responden memiliki sikap yang kurang atau cukup, terdapat 24 (72,7%) responden berperilaku membuang sampah sembarangan dan 9 (27,3%) responden tidak berperilaku membuang sampah sembarangan. Sedangkan dari 22 responden dengan sikap yang baik 16 (72,7%) responden tidak berperilaku membuang sampah sembarangan dan 6 (27,3%) responden berperilaku membuang sampah sembarangan. Dari uji *Chi Square* diperoleh $p\ value = 0,001$ yang artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku membuang sampah sembarangan.

Pada variabel mengikuti sosialisasi, dapat diketahui 36 responden yang tidak pernah mengikuti sosialisasi 24 (66,7%) responden berperilaku membuang sampah sembarangan dan 12 (33,3%) responden tidak berperilaku membuang sampah sembarangan. Sedangkan 19 responden yang pernah mengikuti sosialisasi 13 (68,4%) responden tidak berperilaku membuang sampah sembarangan dan 6 (31,6%) responden berperilaku membuang sampah sembarangan. Dari uji *Chi Square* diperoleh $p\ value = 0,013$ yang artinya ada hubungan antara mengikuti sosialisasi dengan perilaku membuang sampah sembarangan.

Pada variabel ketersediaan sarana 37 responden yang merasa ketersediaan sarana kurang, 26 (70,3%) responden berperilaku membuang sampah sembarangan dan 11 (29,7%) responden berperilaku tidak membuang sampah sembarangan. Sedangkan 18 responden yang merasa ketersediaan sarana baik 4 (22,3%) yang berperilaku membuang sampah sembarangan dan 14 (77,8%) tidak berperilaku membuang sampah sembarangan. Dari uji *Chi Square* diperoleh $p\ value = 0,001$ yang artinya ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan perilaku membuang sampah sembarangan.

B. Pembahasan

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Membuang Sampah Sembarangan

Notoatmodjo (2012) menyatakan pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Jika hasil penelitian uji *Chi Square* menunjukkan nilai $p\ value = >0,005$ artinya bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah sembarangan, sedangkan jika $p\ value = <0,005$ maka artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah sembarangan. Dari hasil peneilian didapatkan $p\ value = 0,013$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah sembarangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekidjo Notoatmojo yang menyatakan bahwa, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku

yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmojo, 2003).

Masih banyak responden yang berpengetahuan rendah atau cukup tentang sampah hal ini dikarenakan sebagian besar responden tidak mendapatkan pengetahuan tentang sampah atau tentang seberapa penting mereka harus membuang sampah pada tempatnya dari pihak sekolah ataupun dari rumah/keluarga mereka. Hal tersebutlah yang menyebabkan rata-rata responden masih berpengetahuan rendah atau cukup tentang sampah.



Gambar 1. Tim Melakukan Penyuluhan perilaku buang sampah dan pengolahan sampah pada Remaja di Pesantren Dusun Teladan

Tingkat pengetahuan yang baik dari responden cenderung mempengaruhi perilaku membuang sampah pada tempatnya. Pengetahuan yang baik disini diartikan sebagai pengetahuan yang terdiri dari pengertian sampah, proses pemilahan sampah, jenis sampah, dampak sampah, sampah dapat sebagai sumber penyakit, dan seberapa penting membuang sampah pada tempatnya.

Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Jika berdasarkan hasil penelitian uji *Chi Square* menunjukkan nilai p value = $>0,005$ artinya bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku

membuang sampah sembarangan, sedangkan jika p value = $<0,005$ maka artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku membuang sampah sembarangan. Dari hasil penelitian didapatkan p value = 0,001 yang artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan hasil kuesioner responden, dapat diketahui masih banyak responden yang memiliki sikap negatif. Penyebab dari banyaknya responden yang memiliki sikap negatif adalah kurangnya dorongan atau motivasi dari guru dan keluarga agar selalu membuang sampah pada tempatnya. Lalu tidak adanya peraturan yang melarang untuk membuang sampah sembarangan juga menjadi salah satu faktor penyebab banyaknya responden yang memiliki sikap negatif.

Sikap disini diartikan sebagai sikap yang terdiri dari membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang berserakan, menyimpan sampah sampai menemukan tempat sampah, memilah sampah dan menasehati orang yang membuang sampah sembarangan.

Hubungan Antara Mengikuti Sosialisasi Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Hasil penelitian uji *Chi Square* menunjukkan nilai p value = $> 0,005$ artinya bahwa tidak ada hubungan antara pernah atau tidak mengikuti sosialisasi tentang membuang sampah pada tempatnya dengan perilaku membuang sampah sembarangan, sedangkan jika p value = $<0,005$ maka artinya ada hubungan antara pernah atau tidak mengikuti sosialisasi tentang membuang sampah pada tempatnya dengan perilaku membuang sampah sembarangan. Dari hasil penelitian didapatkan p value = 0,013 yang artinya

ada hubungan antara pernah atau tidak mengikuti sosialisasi dengan perilaku membuang sampah sembarangan.

Faktor penyebab dari masih banyaknya responden yang tidak pernah mengikuti sosialisasi adalah dikarenakan pada masa pandemi COVID-19 sulit untuk melakukan sosialisasi kepada responden yang ada di MT's Miftahul Jannah. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku buang sampah sembarangan juga bisa dari kurangnya sosialisasi dari keluarga. Dengan diadakannya sosialisasi diharapkan masyarakat di semua kalangan mengetahui betapa pentingnya melakukan tindakan membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 2. Sosialisasi dan Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) termasuk di dalamnya anjuran buang sampah pada tempatnya

Hubungan Antara Pernah Mengikuti Ketersediaan Sarana Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat agar derajat kesehatan masyarakat meningkat di perlukannya ketersediaan sarana dan prasarana. Ketersediaan sarana berpengaruh terhadap perilaku seseorang, pengaruh tersebut dapat berdampak negatif

maupun positif. Ketersediaan tempat sampah secara tidak langsung memberikan pesan pada orang-orang agar membuang sampah pada tempatnya sehingga lingkungan menjadi bersih dan bebas dari penyakit.

Berdasarkan hasil penelitian uji *Chi Square* menunjukkan nilai *p value* = $>0,005$ artinya bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan perilaku membuang sampah sembarangan, sedangkan jika *p value* = $<0,005$ maka artinya ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan perilaku membuang sampah sembarangan. Dari hasil penelitian didapatkan *p value* = 0,001 yang artinya ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan perilaku membuang sampah sembarangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Raharjo & Indarjo, 2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas dengan penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 3. Pembuatan Tempat Sampah Percontohan dari bahan ember kaleng bekas warga sekitar

Pada saat pandemi COVID-19 pihak sekolah hanya menyediakan sedikit sarana untuk membuang sampah dikarenakan untuk mencegah tong sampah rusak. Pihak sekolah berkata banyak tong sampah yang disediakan

sebelum masa pandemi mengalami kerusakan. Maka pada masa pandemi ini pihak sekolah mengurangi jumlah tong sampah untuk mencegah kerusakan, lalu juga agar memudahkan petugas kebersihan yang mana tidak perlu mengangkut banyak tong sampah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang berhubungan dengan perilaku buang sampah sembarangan adalah Pengetahuan ($p=0,013$), Sikap ($p= 0,001$), Mengikuti sosialisasi ($p= 0,013$), dan Sarana ($p=0,001$). Temuan studi ini sangat bermanfaat untuk mendesain rencana intervensi kesehatan yang tepat bagi remaja sekitar dengan menyoroti variabel yang berhubungan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur kepada Allah SWT, dan terima kasih kepada Pimpinan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara serta kepada seluruh teman-teman kelompok 11 PBL-DR yang telah memberikan dukungan agar penelitian berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Alfikri, Napis, Wisnu Hidayat, and Vierto Irennius Girsang. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Membuang Sampah Di Lingkungan Iv Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2017." *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan* 3 (1): 10. <https://doi.org/10.34008/jurhesti>.

v3i1.17.

Ashidiqy, Maritsa Rahman. 2009. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Di Sungai Mranggen" 4 (024): 75496735.

<https://doi.org/10.1263/jbb.104.171>.

Astina, N., Fauzan, A., & Rahman, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Ke Sungai Di Desa Pamarangan Kanan Kabupaten Tabalong Tahun 2019. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(2), 181–190. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i2.1632>

Eka R Purwana, Fachrudiy Hanafi. 2015. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Dasan Tinggi Lingkungan Karanganyar Pagesangan Timur Mataram." *Jurnal Analisis Medika Biosains* 2 (2): 382–352.

Mawardi. 2019. "Rambu-Rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert Untuk Mengukur Sikap Siswa." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9 (3): 292–304. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p292-304>

Notoatmojo, Soekidjo. 2003. "Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta: Rineka Cipta.

Nst, Ummi Ahlunnaza. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Siswa SMP

- IT AL-Ikhwan Tanjung Morawa”. SKRIPSI.
- Poety, m., Wiyono, J., & Adi, R. C. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa SMP Sriwedari Malang, *Nursing News*, 2(1).
- Raharjo, A. S., & Indarjo, S. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Fasilitas Di Sekolah Dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah Pada Tempatnya. *UJPH*, 3(1).
- Suryani. 2020. “Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Sungai Sago Pekanbaru.” *Dinamika Lingkungan Indonesia* 7 (1): 58. <https://doi.org/10.31258/dli.7.1.p.58-61>.
- Suryani, and Kursiah Warti Ningsih. 2019. “Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Membuang Sampah Di Sungai Sago Pekanbaru.” *Health Care : Jurnal Kesehatan* 7 (2): 52–56. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v7i2.25>.